

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA 2012¹

Ilfa Maulidatus Sholichah², Dewi Rokhanawati³

DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : ilfamaulida@yahoo.com

INTISARI

Latar Belakang : Program imunisasi memegang peranan yang sangat penting, dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan utama yang diantaranya dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan program pencegahan penyakit menular termasuk imunisasi. Tujuan dari program imunisasi adalah agar tercapainya cakupan seluas dan sebanyak mungkin. Sikap tentang imunisasi dasar akan menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin terhadap keberhasilan program imunisasi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan imunisasi.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif non eksperimen* dengan pendekatan waktu *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang ke Puskesmas Ngampilan dan melakukan imunisasi pada anaknya yang berjumlah 26 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah *Product Moment*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, sebagian besar golongan tinggi yaitu 16 responden(61,5%). Sikap ibu tentang imunisasi dasar, sebagian besar kategori baik yaitu 23 responden(81,5%). Dari analisis uji statistik *Product moment*, diketahui bahwa nilai $P = 0,876$; dan lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2012. Berdasarkan hasil tersebut maka hendaknya bidan di Puskesmas Ngampilan dapat meningkatkan pemberian informasi tentang imunisasi tidak hanya ketika pemberian imunisasi, namun juga dapat memberikan penyuluhan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

Background : Immunization program have very important role, where infectious diseases are still a major health problem which can be prevented by immunization. One of government efforts is making program to prevent infectious diseases, including immunizations. The purpose of the immunization program is to achieve wide coverage and as much as possible. The basic attitude of immunization will determine real action and action that possible to get success in immunization program. The Good knowledge will influence mother's attitude in the immunization.

Research Methods : This research applied *non-experimental descriptive design* with the *cross sectional* approach. The population in this study are mothers who come to Ngampilan health center and immunization their children, totaling is 26 children. Sampling technique used *accidental sampling*. Data collection applied questionnaires that have been tested the validity and reliability. The analysis in this research used the *product moment*.

Research : The results can be know that the level of maternal knowledge about basic immunization, most of categories high as 16 respondents (61,5%). The attitude of mothers on basic immunization, most of the categories of good the 23 respondents (81,5%). Product moment analysis of the statistical test, it is known that the calculated value of $P = 0,876$; and more bigger than 0,05.

Conclusion : The research hypothesis is not accepted, it means there is not relationship between level of knowledge in the basic attitude of mothers about immunizations at public health in Ngampilan Yogyakarta 2012. Based on these results it should Ngampilan midwife at the health center can improve the provision of information about immunization not only when the provision of immunization, but also can provide counseling.

Keywords : knowledge level, attitude, basic of immunization

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang sangat luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi telah menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif, yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup. Sejak penetapan *the Expanded Program on Immunisation (EPI)* oleh WHO, cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh dunia. Sekurang-kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah dengan setiap tahunnya. Vaksinasi terhadap 7 penyakit telah direkomendasikan EPI sebagai imunisasi rutin di negara berkembang yaitu imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak dan Hepatitis B (Ali, 2003).

Pada tahun 1990 Indonesia telah mencapai lebih dari 80% imunisasi dasar tersebut yang dikenal sebagai *Universal Child Immunization (UCI)*. Tercapainya UCI tersebut berupa tercapainya cakupan BCG/DPT-1/ Polio minimal 90%, DPT-3/Polio-3/campak minimal 80%. Cakupan hepatitis B tahun 2005 adalah 50% dan tahun 2006 target sasaran nasional terpenuhi. Data dari WHO *Immunization Summary 2010* menunjukkan cakupan beberapa imunisasi dasar di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2008, cakupan DPT-3 dan Polio-3 adalah 77%, cakupan hepatitis B meningkat ke 78%, namun masih belum mencapai target 80% dan cakupan BCG adalah 89%.

Salah satu tujuan program imunisasi adalah tercapainya cakupan seluas dan sebanyak mungkin. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak dapat mengakibatkan turunnya angka cakupan imunisasi. Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Oleh karena itu pandangan serta sikap setiap dokter atau orang tua sangat penting untuk dipahami tentang imunisasi. Beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, ras, pendidikan, dan status sosial ekonomi berhubungan dengan cakupan imunisasi, dan opini orang tua tentang vaksinasi berhubungan dengan status imunisasi anak mereka (Ali, 2003).

Program imunisasi di Indonesia, memegang peranan sangat penting karena penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan utama, yang beberapa diantaranya dapat dicegah dengan imunisasi (Depkes RI, 2000). Imunisasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1956 dengan pelaksanaan imunisasi Cacar di pulau Jawa. Pengembangan program imunisasi secara resmi pada tahun 1977. Pada tahun 1980 dan 1981 mulai dikembangkan polio dan campak, sehingga program imunisasi telah mencakup empat jenis vaksin yaitu BCG, DPT, Polio dan Campak. Tahun 1987-1990 imunisasi Hepatitis B dimasukkan dalam program ini. Hasil dari program imunisasi ini luar biasa, hasilnya sangat signifikan dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta angka insidensi penyakit pada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Depkes RI, 2001).

Angka kematian bayi merupakan indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak (WHO, 2002). Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi. Beberapa penyakit yang menjadi penyebab kematian terbesar pada bayi diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran nafas bagian bawah (Hapsari, 2004). Selain itu, penyebab kematian bayi juga dapat disebabkan oleh penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak

dan difteri. Hal ini dapat terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan imunisasi pada anak (Hidayat, 2008).

Masyarakat beranggapan bahwa pemberian imunisasi tidaklah terlalu penting bagi anaknya, hanya karena dengan kebutuhan gizi yang baik, mereka percaya bahwa anaknya akan tetap sehat. Masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat imunisasi dan takut untuk melakukan imunisasi pada anaknya, masyarakat beranggapan setelah anaknya diimunisasi akan menjadi sakit, bukan bertambah sehat, dan dengan diimunisasi anaknya akan menjadi bodoh karena telah disuntik kuman-kuman (www.republika.co.id).

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan resiko beberapa vaksin. Penelitian Davies mendapatkan bahwa 43% situs yang ada di internet merupakan situs anti vaksinasi. Semua keadaan ini pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya angka cakupan yang ingin dicapai (Ali, 2003).

Pengetahuan individu tentang penyakit akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap masalah kesehatan. Sikap seseorang terhadap masalah kesehatan tergantung penilaiannya terhadap penyakit dan cara-cara memelihara serta berperilaku hidup sehat, adanya kepercayaan bahwa sikap yang telah dilakukan akan mencegah dan menyembuhkan penyakit (Notoatmodjo, 2003). Melalui sikap, proses kesadaran akan menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial dapat dipahami. Menurut Katz (1964), apabila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan seseorang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan akan mempengaruhi sikap. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi akan mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan imunisasi. Sebaliknya sikap yang negatif ibu dapat menimbulkan ketidak lengkapan pemberian imunisasi. Akibat yang dapat ditimbulkan bila anak tidak diimunisasi dapat menyebabkan kematian anak, karena penyakit ini disebabkan oleh kuman yang menyerang tubuh dan dapat ditularkan dari orang ke orang (Depkes RI, 1995).

kewajiban keluarga dalam memberikan kebutuhan anaknya (asuh, asah dan asih) dijelaskan pada Q.S At-Tamrin ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat diatas menggambarkan bahwasannya setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara kesejahteraan keluarganya yang dalam hal ini adalah kesejahteraan anak. Memberikan perlindungan kesehatan demi kelangsungan hidup anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua. Hal ini seiring dengan kebutuhan anak diawal kehidupannya, yaitu membutuhkan asuh, asah dan asih. Memberikan imunisasi pada anak merupakan suatu usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan asuh anak.

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta diperoleh data cakupan imunisasi Tahun 2011 BCG 100%, DPT-HB 100%, Polio 100% dan Campak 100%. Sasaran bayi pada tahun 2012 sekitar 163 bayi. Data jumlah anak yang diimunisasi pada bulan Januari sebanyak 74 bayi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 8 orang ibu yang memiliki anak berumur 0-12 bulan, diperoleh hasil masih terdapat orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi. Orang tua melakukan imunisasi hanya berdasarkan anjuran tenaga kesehatan, melaksanakan program wajib yang ditetapkan pemerintah serta karena faktor kebiasaan sebelumnya tanpa mengetahui manfaat imunisasi secara spesifik.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan sikap ibu terhadap imunisasi dasar yang telah berjalan dan menjadi program Depkes di Puskesmas Ngampilan, Yogyakarta. Puskesmas sebagai unit pelayanan dasar dalam memberikan informasi kepada masyarakat, dengan harapan imunisasi yang telah menjadi program cakupan 90% dapat tercapai agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif non eksperimen* yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode analitik yaitu peneliti akan menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang imunisasi dasar. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu data tentang tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 12 bulan atau yang lahir maksimal pada bulan April 2011 minggu ke-3 yang mengimunisasikan anaknya di Puskesmas Ngampilan, Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara aksidental (*accidental*) yaitu pengambilan sampel pada responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dan didapatkan responden yang berjumlah 26 (Notoatmodjo, 2012). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, agama, suku dan pekerjaan yang dilakukan pada 26 responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karateristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Umur		
	< 26 tahun	8	30.8%
	26-35 tahun	13	50.0%
	>35 tahun	5	19.2%
	Jumlah	26	100%
2	Pendidikan		
	SMP	6	23.1%
	SMA	18	69.2%
	PT	2	7.7%
	Jumlah	26	100%
3	Agama		
	Islam	25	96.2%
	Katolik	1	3.8%
	Jumlah	26	100%
4	Suku		
	Jawa	24	92.4%
	Padang	1	3.8%
	Sunda	1	3.8%
	Jumlah	26	100%
5	Pekerjaan		
	Buruh	1	3.8%
	IRT	19	73.1%
	Karyawan swasta	2	7.7%
	Swasta	4	15.4%
	Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 13 responden (50%), pendidikan rata-rata SMA sebanyak 18 responden (69%), agama mayoritas islam sebanyak 25 responden (96,2%), sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 19 responden (73,1%) dan mayoritas berbudaya/suku Jawa sebanyak 24 responden (92,4%).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas, Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2012.

Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Tinggi	16	61.5%
Sedang	10	38.5%
Kurang	-	-
Total	26	100%

Tabel 2. menunjukkan sebanyak 16 responden atau 61,5% mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, dan sebanyak 10 responden atau 38,5% mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2003). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti pendidikan, pekerjaan, umur, sosial ekonomi, lingkungan, budaya, informasi, pengalaman dan paritas (Notoatmodjo, 2003).

Melihat dari karakteristik responden yaitu umur, menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur antara 26-35 tahun yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden (30,5%) dan kategori sedang sebanyak 5 responden (19,2%). Menurut Lilis dkk (2000) usia ini merupakan usia produktif. Pada usia yang produktif biasanya ibu-ibu aktif dalam belajar untuk menambah pengetahuan, orang dikatakan mempunyai pengetahuan yang luas tentang imunisasi bisa didukung banyak sumber informasi yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo, 2003). Sumber informasi yang diperoleh harus akurat, sumber informasi ini bisa diperoleh dari media massa baik cetak maupun elektronik, serta orang yang tahu tentang imunisasi atau tenaga kesehatan.

Tingginya tingkat pengetahuan dapat disebabkan karena ibu sudah mengerti manfaat imunisasi dasar. Melihat dari latar belakang pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 responden atau 69%, hal ini diharapkan responden dapat mudah menerima informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pendidikan adalah suatu upaya peningkatan sumber daya manusia dalam meningkatkan pengetahuan, sehingga diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang dapat memudahkan ibu dalam menerima perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perilaku.

Berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatarbelakang sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan mempunyai pengetahuan yang tinggi dan sedang tentang imunisasi dasar masing-masing yaitu sebanyak 11 responden (42,2%) dan 8 responden (30,8%).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima. Ibu dengan sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi dapat didapatkan dari petugas kesehatan yaitu bidan. Selain itu sumber-sumber informasi yang lain didapatkan dari buku-buku, majalah dan televisi. Faktor pengalaman juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah

pengalaman (Notoatmodjo, 2003). Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah tentang sesuatu yang bersifat formal. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar akan berimplikasi pada sikap ibu terhadap imunisasi dasar.

Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2012.

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	23	88.5%
Cukup	3	11.5%
Kurang	-	-
Total	26	100%

Tabel 3. menunjukkan sebanyak 23 responden atau 88,5% memiliki sikap baik tentang imunisasi dasar dan sebanyak 3 responden atau 11,5% memiliki sikap cukup tentang imunisasi dasar.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003). Azwar (2011) memaparkan bahwa sikap terbentuk dari tiga komponen utama yaitu : kognitif, afektif dan perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai sikap yang baik dalam menerapkan imunisasi dasar. Sikap responden dalam menghadapi imunisasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang imunisasi dasar. Semakin tinggi pengetahuan tentang imunisasi dasar yang dimiliki oleh responden maka sikap yang ditunjukkan responden dalam menghadapi imunisasi dasar juga semakin baik. Tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk reaksi yang baik dalam merespon suatu permasalahan.

Azwar (2011) mengatakan ada 6 faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu : pengalaman, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama dan faktor emosional. Sikap terhadap imunisasi dapat dipengaruhi juga oleh pengalaman, semakin tinggi pengalaman maka semakin baik sikapnya (Azwar, 2011).

Sikap ditinjau dari karakteristik responden tentang umur, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap dalam menerapkan imunisasi dasar terbanyak pada responden pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (50%). Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi sikap (Azwar, 2011). Orang yang berusia diantara 26-35 beberapa sudah memiliki pengalaman dalam memberikan imunisasi, sehingga sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif terhadap penerapan imunisasi dasar.

Berdasarkan pendidikan, responden yang memiliki sikap dalam menerapkan imunisasi dasar terbanyak pada pendidikan SMA dalam kategori baik sebanyak 18 responden (69,3%). Sikap diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan (Azwar, 2011). Lembaga pendidikan disini diartikan sebagai tingkat pendidikan. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sikap ibu yang positif dimungkinkan karena pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan pekerjaan, responden yang memiliki sikap dalam menerapkan imunisasi dasar terbanyak yaitu ibu dengan latarbelakang pekerjaan sebagai IRT sejumlah 19 responden (73,1%). Pemberian imunisasi pada anak sangat berhubungan dengan ibu yang tidak bekerja yang dalam hal ini adalah IRT, karena ibu lebih banyak mempunyai waktu dirumah sehingga pemberian imunisasi dapat tepat waktu (Soekanto, 2002).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan, Yogyakarta Tahun 2012.

Tingkat Pengetahaun	Sikap ibu						R	P-value
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%		
Tinggi	0	0%	2	7,7%	14	53,9%	0,032	0,876
Sedang	0	0%	1	3,8%	9	34,6%		
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%		
Total	0	0%	3	11,5%	23	88,5%		

Berdasarkan tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar dapat diperoleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sikap cukup baik tentang imunisasi dasar sebanyak 2 responden (7,7%), responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan sikap baik sebanyak 14 responden (53,9%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan sikap cukup baik tentang imunisasi dasar sebanyak 1 responden (3,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan sikap baik sebanyak 9 responden (34,6%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu telah mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi yaitu sebanyak 16 responden (61,5%) dan ibu juga telah memiliki sikap yang baik tentang imunisasi yaitu sebanyak 23 responden (88,5%). Hasil analisis dengan *Product Moment* diperoleh $p=0,876$ sehingga $p > 0,05$ dengan r hitung = 0,032. Kemudian hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel (0,388). Oleh karena $p > 0,05$ dan r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel tingkat pengetahuan ibu tidak ada hubungan dengan sikap tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2012.

Tingkat pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam membentuk sikap responden dalam menghadapi imunisasi dasar. Meski demikian bukan berarti tingkat pengetahuan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk sikap. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Azwar (2011), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang antara lain : pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan pengaruh faktor emosional.

Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang imunisasi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap ini tidak lepas dari usaha responden dalam usaha mencari sumber informasi tentang imunisasi sebanyak-banyaknya sehingga responden mempunyai pandangan yang baik tentang imunisasi, dimana setiap ibu yang mempunyai anak penting kiranya mengetahui dan faham mengenai imunisasi yang diberikan kepada putranya, jika tidak disikapi secara baik dapat menimbulkan dampak yang negatif seperti anak mudah terserang penyakit dan anak tidak memiliki kekebalan yang optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Stress adalah salah satu bentuk trauma, merupakan penyebab kerentanan seseorang terhadap suatu penyakit infeksi tertentu. Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor dalam diri manusia yang sangat menentukan terhadap penerimaan rangsang pada proses persepsi berlangsung. Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi segala hal dari pada mereka yang sama sekali tidak mempunyai pengalaman, misalnya pada ibu yang mempunyai anak lebih dari satu maka dapat dipastikan akan mempunyai pengalaman yang lebih dari ibu yang baru mempunyai anak satu.

Azwar (2011) mengatakan bahwa orang yang dianggap penting juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Dalam hal ini bidan merupakan salah satu orang yang dianggap penting dalam proses pemberian imunisasi dimana ibu akan mengikuti apapun anjuran yang diberikan oleh bidan, meskipun ibu belum paham sepenuhnya dengan imunisasi. Kebudayaan atau sosial budaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap. Sosial budaya yang dimaksud dapat berupa dukungan keluarga khususnya suami dalam proses pemberian imunisasi. Suami yang

memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi dapat dipastikan memiliki sikap yang positif terhadap pemberian imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrianzah (2011) tentang “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian observasional dengan pendekatan studi *cross sectional*, dimana data diperoleh langsung secara wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan $p=1,367$ yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap, dan tidak ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Gunawan (2009) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Ibu dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Pemberian Imunisasi di Lingkungan Langkat Tahun 2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh karakteristik ibu dan lingkungan sosial budaya terhadap pemberian imunisasi di lingkungan Langkat tahun 2009 yang ditunjukkan dengan hasil uji *Chi square* $p= 0,165$.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2012, sebagian besar kategori tinggi, yaitu 16 responden (61,5%).
2. Sikap dalam menerapkan tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2012, sebagian besar kategori baik, yaitu 23 responden (88,5%).
3. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2012, ditunjukkan dengan nilai *r* hitung (0,032) lebih kecil dari *r* tabel (0,388).

SARAN

Bagi Ibu Rumah Tangga hendaknya dapat menggali informasi dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, buku-buku, majalah dan lain sebagainya, mengenai imunisasi dasar, sehingga diharapkan pengetahuan tentang imunisasi dasar meningkat dan diharapkan dapat bersikap lebih baik lagi terhadap imunisasi, sehingga ibu dapat lebih paham mengenai imunisasi.

Hendaknya dapat meningkatkan pemberian informasi kepada ibu-ibu yang memiliki putra di bawah satu tahun tidak hanya sebatas memberikan informasi ketika pemberian imunisasi, namun dapat juga memberikan penyuluhan khususnya mengenai tempat pelayanan imunisasi; tujuan imunisasi DPT, Polio dan Hepatiti-B; efek samping pemberian imunisasi campak; kontraindikasi imunisasi BCG dan Polio; serta jadwal pemberian imunisasi BCG

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Surat At-Tahrim: 6
- Advertorial. 2012. *Imunisasi Alat Pencegahan yang Paling Cost Effective*. Suara Muhammadiyah No. 02 Edisi 21 Safar – 7 Rabiulawal 1433 H.
- Ali, M. 2003. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Sumatera Utara [diakses 16 Februari 2012]
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astrianzah, D. 2011. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita*. Jurnal digilib.undip.ac.id [diakses 23 Juli 2012]
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, M., Wawan, A. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Febriana, S. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Orang Tua, Pengetahuan dan Sikap terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Poli Anak RSUD Tarakan, Jakarta Pusat, DKI Jakarta*. Jurnal digilib.ui.ac.id. [diakses 23 Juli 2012]
- Gunawan. 2009. *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Pemberian Imunisasi di Lingkungan Langkat Tahun 2009*. Jurnal digilib.usu.ac.id. [diakses 4 Agustus 2012]
- Hadi, S. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Andi
- Hidayat, A. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. 2009. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta : Trans Info Media
- Jolekha, 2004, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Dini pada Bayi Usia 0-7 hari di Wilayah Puskesmas Bulakamba, Kabupaten Brebes, Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003*, DIII Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Latifa, U. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketaatan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2003*, DIII Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rini P., Suratini. 2007. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dengan Sikap Terhadap Program Imunisasi TT Pasca Gempa pada Masyarakat (Usia 15-60 Tahun) di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Bantul Tahun 2007*. Vol 3 No 2. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Satrinawati. 2002. *Hubungan tingkat Pengatahuan dengan Perilaku Imunisasi Bayi di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. DIII Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Setyowati, H. 2004. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Posyandu RW II Serangan Notoprajan Yogyakarta*. DIII Kebidanan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Gravindo
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sulityaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- www.litbang.depkes.go.id
- www.republika.co.id